

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara konseptual, prinsip pengembangan pariwisata adalah dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan melalui pemberdayaan dalam berbagai kegiatan kepariwisataan sehingga manfaat dari pariwisata sebesar-besarnya dirasakan langsung oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pariwisata sangat berperan penting karena pemberdayaan masyarakat adalah suatu alat guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat program pembangunan dan juga proyek-proyek tidak akan berhasil, dan akan mendorong adanya partisipasi yang bersifat umum di banyak daerah yaitu karena timbul pemikiran bahwa merupakan sebuah demokrasi bila kelompok masyarakat juga dilibatkan untuk pembangunan atau kemajuan masyarakat mereka sendiri. Pemberdayaan berdasarkan pada nilai tawar atau daya tarik dari suatu daerah yang dapat menarik wisatawan entah berupa alam, sosial ataupun budaya di masyarakat. Jika di wilayah tersebut mempunyai potensi alam atau sumber daya alam yang bernilai untuk dikembangkan, maka kegiatan tersebut mengacu pada suatu potensi (Anwar, 2014).

Kabupaten Tanggamus adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Tanggamus terletak di Kecamatan Kota Agung. Kabupaten Tanggamus memiliki potensi wisata yang beragam mulai dari wisata budaya, seperti: Desa wisata sailing, prasasti batu bedil, desa wisata sidokaton dan museum keratuan semaka. Terdapat wisata buatan, seperti: Taman wisata muara indah, taman terbuka hijau, bukit idaman dan lain-lain. Selain itu terdapat juga wisata alam, seperti: Gunung Tanggamus, pantai karang bolong panatai gigi hiu, teluk kiluan, air terjun way lalaan dan air terjun makkunyana.

Air terjun Makkunyana adalah daya tarik wisata alam yang terletak di Desa Teratas, Kecamatan Kota Agung Pusat, Kabupaten Tanggamus. Awal mula pembangunan daya tarik wisata ini yaitu pada tahun 2018 oleh Pokdarwis dengan mengajak elemen masyarakat dalam pembangunan daya tarik wisata ini karena banyaknya potensi yang dapat dijadikan wisata di desa, terutama adalah wisata alam yang berupa air terjun.

Pembangunan daya tarik wisata ini berlangsung selama satu tahun dan berhasil dibuka dan diresmikan pada akhir tahun 2019 dan dihadiri oleh para *blogger* yang ada di Lampung. Air terjun Makkunyana merupakan salah satu daya tarik wisata yang paling sering di kunjungi oleh para wisatawan baik dari dalam ataupun luar kota. Dengan adanya daya tarik wisata ini masyarakat mendapatkan pemasukan dari para wisatawan yang datang. air terjun Makkunyana ini memiliki 2 daya tarik yaitu air terjun dan *waterslide* alami dan jalurnya yang cukup menantangsehingga membuat air terjun Makkunyanaini sangat diminati oleh para wisatawan baik dari dalam atau luar kota. Namun, dalam pelaksanaannya terjadi sedikit perbedaan pemikiran antara masyarakat dengan pemilik lahan. Pemilik lahan ini ingin mengelolanya secara pribadi. Tetapi, masyarakat tidak setuju dengan keinginan pemilik lahan tersebut, dikarenakan masyarakat ingin mengelolanya secara bersama atau di kelola oleh masyarakat desa bukan secara pribadi.

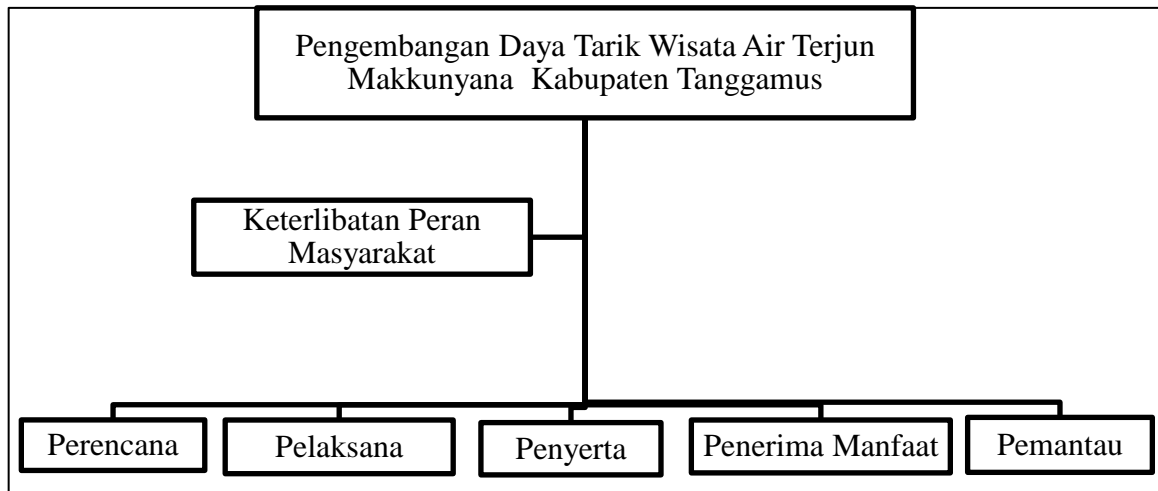
Dalam pengembangan daya tarik wisata ini masyarakatlah yang mengerti dan memahami apa saja yang merka butuhkan, masyarakat yang memahami keadaan di daerahnya sehingga mereka akan mampu memberikan masukan-masukan yang berharga. Sehingga dikatakan penting peran serta masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata yaitu sebagai komponen pendukung. Berdasarkan penjelasan di atas, peran masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata sangat berpengaruh. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir ini dengan judul “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Daya tarik wisata Air Terjun Makkunyana Kabupaten Tanggamus”.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini yaitu :

1. Mendeskripsikan daya tarik wisata air terjun Makkunyana Kabupaten Tanggamus.
2. Mendeskripsikan peran masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata air terjun Makkunyana Kabupaten Tanggamus.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penyusunan Tugas Akhir

1.4 Kontribusi

Adapun kontribusi dari penyusun laporan tugas akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai wujud implementasi yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan dan berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis partisipasi masyarakat lokal terhadap perkembangan daya tarik wisata.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai partisipasi masyarakat lokal terhadap perkembangan daya tarik wisata serta menambah wawasan terkait pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan tugas akhir nantinya.

3. Bagi Daya tarik wisata

Sebagai bahan informasi serta untuk menambah wawasan terkait pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata.

4. Bagi Akademisi

Sebagai sumber informasi dan referensi bacaan untuk kebutuhan akademisi khususnya dalam bidang kepariwisataan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dantinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata iniberlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turutuntuk tujuan bersenang-senang, bisnis, dan lainnya (Ismayanti, 2010). Pariwisata merupakan perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ketujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja sertakegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu (Suryadana, 2013).

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut terdapat keterkaitan definisi satu sama lain, sehingga dapat ditarik kesepahaman bahwa pariwisata merupakan kegiatanmanusia yang berhubungan dengan peristiwa perjalanan di luar lingkungan kesehariannya dan pergerakan penduduk asing di wilayah tertentu.

2.1.1. Destinasi Wisata dan Daya Tarik Wisata

Destinasi Wisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan (Muksin, 2016). Sedangkan daya tarik wisata adalah suatu obyek dalam suatu destinasi yang memiliki sifat berupa keunikan, keaslian, kelangkaan, lain dari pada yang lain memiliki sifat yang menumbuhkan semangat, ketertarikan dan nilai bagi wisatawan.

Melalui pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa destinasi merupakan area tujuan wisata secara garis besar sedangkan daya tarik merupakan potensi yang tersimpan didalamnya. Area yang dijelaskan tersebut biasanya tidak hanya menjangkau satu atau dua daya tarik wisata saja namun bisa memiliki beberapa obyek didalamnya. Misal destinasi wisata Kabupaten Z, dengan beberapa daya tarik wisata didalam areanya antara lain Pantai A,B,C, Air terjun A,B,C, dan lain sebagainya.

2.1.2. Jenis-jenis Pariwisata

Jenis pariwisata dapat dibagi menjadi 3 yaitu pariwisata alam, budaya, dan minat khusus (Marsono, 2018).

- a. Pariwisata alam adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam.
- b. Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan hasil budaya.
- c. Pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada minat-minat khusus.

Pariwisata juga dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat (Utama, 2017). Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mengetahui keadaan masyarakat di suatu daerah, mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya.
- b. Wisata Bahari, yaitu jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam dan lain sebagainya.
- c. Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat seperti cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- d. Wisata Olahraga, yaitu wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau kegiatan aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat.
- e. Wisata Komersial, yaitu perjalanan wisatawan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial.
- f. Wisata Industri, yaitu perjalanan wisata yang dilakukan sekelompok wisatawan seperti mahasiswa atau pelajar ke suatu tempat industri guna penelitian.
- g. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk beristirahat secara jasmani dan rohani.

Jika disimpulkan, pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu wisata alam, wisata buatan manusia, wisata minat khusus, dan wisata menurut motif wisatawan untuk berwisata. Berdasarkan jenis-jenis pariwisata, pada penelitian ini air terjun Makkunyana ini termasuk dalam Wisata Alam.

2.2. Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk terpadu tata alam nonhayati dan hayati. Wisata alam memiliki sumberdaya yang langsung berasal dari alam. Selain itu juga, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik tinggi bagi wisatawan serta kegiatannya ditunjukkan untuk pembinaan cinta terhadap alam, baik dalam kegiatan alam ataupun setelah pembudidayaannya (Darsoprajitno, 2002). Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, men-dapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Saragih, 1993).

2.3. Pengembangan Pariwisata

Konsep kegiatan pengembangan pariwisata termasuk potensi daya tarik wisata menurut Helpiastuti (2018), dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu adanya *something to see, something to do, something to buy*.

a. *Something to see* (Sesuatu yang dapat dilihat)

Berkaitan dengan atraksi di daerah tujuan wisata atau daya tarik pada suatu destinasi. *Something to see* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain objek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

b. *Something to do* (Sesuatu yang dapat dilakukan)

Berkaitan dengan aktifitas wisatawan di daerah wisata. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari temat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

c. *Something to buy* (Sesuatu yang dapat dibeli)

Berkaitan dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh

2.4. Peran Masyarakat

2.4.1 Pengertian Peran Masyarakat

Peran diartikan sebagai konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat (Wulansari, 2009). Sejalan dengan pengertian tersebut peran juga diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status (Paul dan Chester, 1993). Dari pemahaman tersebut, peran hakekatnya merupakan tindakan seseorang yang dilakukan dikaitkan dengan kedudukannya dalam suatu struktur sosial. Dikaitkan dengan masyarakat, maka peran masyarakat memiliki artian tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah entitas komunal yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu. Menurut Anggraini (2020) peran serta masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan bersama-sama dengan kelompok lain, artinya ikut serta dalam kegiatan, ikut seras dalam memanfaatkan hasil dan menikmati hasil pembangunan yang nyata. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menjadi hal yang penting karena masyarakatlah yang lebih mengetahui dan memahami akan potensi wilayahnya.

2.4.2 Bentuk-Bentuk Peran Masyarakat

Pitana (2002), menyatakan bahwa peran masyarakat adalah sebuah partisipasi yang tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu, dan materi lokal secara cuma-cuma untuk mendukung berbagai program dan proyek pembangunan melainkan sebagai suatu keterlibatan secara aktif dalam setiap proses. Peran aktif yang dimaksud adalah mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan penikmat hasilnya atau yang dikenal dengan "*genuine participation*" atau dengan kata lain masyarakat sebagai pelaku pariwisata. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunannya. Menurut Herdiana (2019) bentuk peran masyarakat dibagi 5 (Lima) yaitu:

- 1) Peran masyarakat sebagai pemrakarsa yang mana masyarakat menjadi pihak pertama yang menemukan dan menggali potensi pariwisata.
- 2) Peran masyarakat sebagai pelaksana yang mana masyarakat menjadi pihak yang menginisiasi pelaksanaan dan pengembangan pariwisata sampai dengan terwujudnya objek wisata.
- 3) Peran masyarakat sebagai penyerta yang mana masyarakat turut serta dalam pengembangan pariwisata, namun bukan sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengembangan pariwisata, melainkan turut berpartisipasi sebagai salah satu aktor atau pelaku pengembangan wisata.
- 4) Peran masyarakat sebagai pemantau yang mana masyarakat bukan yang mengembangkan pariwisata, namun melakukan pengawasan mengenai proses maupun dampak dari adanya pengembangan pariwisata.
- 5) Masyarakat berperan sebagai penerima manfaat yang mana masyarakat tidak terlibat dalam pengembangan pariwisata, namun menerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata. Berbagai peran masyarakat tersebut pada hakekatnya ditujukan untuk mendukung pengembangan pariwisata, namun dengan intensitas dan kepentingan yang berbeda-beda.